

PENGARUH SEMINAR *ONLINE* TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT AWAM TENTANG PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN DI SEKOLAH

Mariatul Fadilah¹, Pariyana², Prananda Supit³, Princessilia Edsha³

Konsil Kedokteran Indonesia, Indonesia¹

Bagian IKM-IKK, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan³

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan³
mariatulfadilah4@gmail.com

ABSTRACT

Everyone has an important role in breaking the chain of transmission of COVID-19 so as not to cause sources or new cluster of transmission, including in schools. Every element in the school environment must adapt to new habits that are healthier, cleaner, and more obedient. To be able to break the chain of transmission of COVID-19 (risk of contracting and transmitting) it must be done by implementing health protocols. This study aims to determine the effect of online seminars on general public knowledge about the importance of maintaining health in schools by Adapting to New Habits. The population of this study were all participants who took part in the online seminar as many as 233 people. Respondents of this study were seminar participants who filled out pretest and post-test questionnaires, with a total sampling method obtained by 90 respondents. This study used a quasi-experimental pre and post-test design. Univariate data analysis showed that the majority of respondents had a mean age of 25.19 years, most were women (54.4%), and university students (37.8%). Bivariate data analysis showed that there was a significant increase in knowledge about maintaining health with IMR in the face of COVID-19 on general public before and after attending online seminars with p-value = 0.000 (p-value <0.05). Online seminars are an appropriate way of health promotion in increasing knowledge about the importance of maintaining health in schools with New Habit Adaptation.

Keyword : COVID-19, New Habit Adaptation, Online Seminar, School,

ABSTRAK

Setiap orang memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan atau *cluster* baru termasuk di sekolah. Setiap elemen yang berada di lingkungan sekolah harus beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat. Untuk dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh seminar *online* terhadap pengetahuan masyarakat awam tentang pentingnya menjaga kesehatan di sekolah dengan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta yang mengikuti seminar *online* yaitu sebanyak 233 orang. Responden penelitian ini merupakan peserta seminar yang mengisi kuisioner *pretest* dan *post-test*, dengan metode *total sampling* diperoleh responden sebanyak 90 orang. Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental *pre* and *post-test*. Analisis data univariat menunjukkan mayoritas responden memiliki rerata umur 25,19 tahun, sebagian besar wanita (54,4%), dan mahasiswa (37,8%). Analisis data bivariat menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan mengenai menjaga kesehatan dengan AKB dalam menghadapi COVID-19 oleh masyarakat awam yang signifikan sebelum dan setelah mengikuti seminar *online* dengan nilai *p-value*= 0,000 (*p-value* <0,05). Seminar *online* merupakan cara promosi kesehatan yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan di sekolah dengan AKB.

Kata kunci : Adaptasi Kebiasaan Baru, COVID-19, Sekolah, Seminar *Online*

PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019, kasus pneumonia dengan etiologi yang tidak

diketahui pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina (Susilo et al., 2020). Etiologi tersebut akhirnya diidentifikasi dan menunjukkan jenis coronavirus baru yang

sementara diberi nama 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) (Ren et al., 2020). Pada 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama virus 2019-nCoV menjadi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dengan nama penyakit *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (Susilo et al., 2020 & Ren et al., 2020). COVID-19 dapat ditularkan oleh orang yang bergejala (simptomatik) maupun yang tidak bergejala (asimptomatik). Penularan ke orang lain yang berjarak dekat (dalam 1 meter) dapat melalui *droplet* sehingga berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi *droplet* di sekitar orang terinfeksi. Transmisi melalui udara dapat terjadi dalam keadaan khusus seperti prosedur yang menghasilkan *aerosol*. Apabila terinfeksi COVID-19, gejala yang dialami biasanya bersifat ringan seperti demam, sesak napas, rasa lelah, batuk kering, pilek, sakit tenggorokan. Pada kasus berat dapat terjadi pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan kematian (Kemenkes RI, 2020).

Setiap orang memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/*cluster* pada tempat-tempat dimana adanya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berumpulnya orang banyak dalam hal ini ialah sekolah. Setiap elemen yang berada di lingkungan sekolah harus beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih dan lebih taat. Untuk dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan (Li et al., 2020).

Beberapa upaya dilakukan baik dari pemerintah maupun tenaga kesehatan dalam mencegah penularan COVID-19 di masyarakat, mulai dari perlindungan kesehatan individu seperti menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, membersihkan tangan secara teratur dengan

cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (*handsanitizer*). Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus), menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena *droplet* dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan, meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari faktor risiko penyakit (Keputusan Menteri Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan prinsip umum protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19, orang yang memiliki komorbiditas/ penyakit penyerta/ kondisi rentan seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru, gangguan jantung, gangguan ginjal, kondisi *immunocompromised*/ penyakit autoimun, kehamilan, lanjut usia, anak-anak, dan lain-lain harus lebih berhati-hati dalam beraktifitas di tempat dan fasilitas umum (Keputusan Menteri Kesehatan RI, 2019).

Selain itu juga dilakukan perlindungan kesehatan masyarakat yang didalamnya mencakup unsur pencegahan dengan cara melakukan kegiatan promosi kesehatan, baik melalui sosialisasi, edukasi, media informasi, serta seminar yang bertujuan untuk memberikan pengertian, informasi, dan edukasi kepada masyarakat (Keputusan Menteri Kesehatan RI, 2019). Menurut Notoatmodjo (2007) dari segi sasarannya, seminar termasuk dalam penyuluhan kelompok, dimana tujuannya adalah untuk membahas sebuah isu dengan dipandu oleh ahli dibidangnya (Nurmala et al., 2018). Setiap orang memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan *cluster* atau baru termasuk di sekolah dan oleh karena masih di dalam era *new normal*,

sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan masyarakat awam tentang pentingnya menjaga kesehatan di sekolah dengan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental *pre* dan *post*. Populasi dalam penelitian ini adalah 233 peserta seminar *online* serta mengisi kuisisioner sebelum dan sesudah seminar. Penelitian ini dilakukan dari bulan September hingga Oktober 2020 dengan menggunakan metode *total sampling* kepada seluruh peserta yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memiliki kriteria eksklusi dan diperoleh sebanyak 90 responden.

Penelitian ini menggunakan data primer kuisisioner yang telah diisi sebelum dan sesudah seminar *online* mengenai profil fisik, demografik, dan pengetahuan masyarakat awam terhadap COVID-19 dan AKB. Pengetahuan masyarakat awam dinilai dari jawaban benar yang didapatkan dari 10 pertanyaan “setuju”, “tidak setuju”, “ya” dan “benar” yang terdiri atas 6 pertanyaan mengenai AKB dan 4 COVID-19. Data tersebut akan dianalisis menggunakan program SPSS 24.0. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui sebaran frekuensi karakteristik responden berdasar-kan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pengetahuan. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan rerata responden baik sebelum maupun setelah mengikuti seminar *online* mengenai COVID-19 dan AKB.

HASIL

Karakteristik

Berdasarkan karakteristik 90 responden penelitian, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki rerata umur 25,19 tahun, perempuan (54,4%), pendidikan terakhir berupa perguruan tinggi dan sederajat (58,8%), dan mahasiswa atau belum bekerja (37,8%). **Tabel 1** berikut memaparkan karakteristik responden secara

lebih lengkap.

Tabel 1. Karakteristik Fisik dan Demografik Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)	25,19	0,826
Jenis Kelamin		
Laki-laki	41	45,6
Perempuan	49	54,4
Pendidikan Terakhir		
SMP/Sederajat	1	1,1
SMA/Sederajat	36	40,0
Perguruan Tinggi/Sederajat	53	58,9
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	3	3,3
Pelajar	1	1,1
Mahasiswa	34	37,8
Ibu Rumah Tangga	5	5,6
Wirausaha	12	13,3
Karyawan	21	23,3
Lainnya	14	15,6

Karakteristik Jawaban Benar tiap Pertanyaan Kuisisioner

Sebelum seminar, pertanyaan keempat dan ketujuh mengenai AKB merupakan pertanyaan dengan hasil pre paling sedikit dijawab benar oleh seluruh peserta yaitu sebanyak 81 dan 82 jawaban benar dari 90 peserta. Pada bagian post seluruh peserta menjawab benar dari kesepuluh pertanyaan yang diajukan.

Tabel 2. Karakteristik Jawaban Benar tiap Pertanyaan

Pertanyaan	Jawaban Benar	
	Pre n (%)	Post n (%)
Selalu menggunakan masker selama disekolah.	90 (100)	90 (100)
Tidak melakukan pemakaian bersama peralatan makan dengan lainnya.	89 (98,9)	90 (100)
COVID-19 ditularkan melalui percikan <i>droplet</i> dari batuk/bersin	89 (98,9 %)	90 (100)
AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di sekolah dapat memutuskan rantai penularan COVID-19.	81 (90%)	90 (100)

Yang diperbolehkan melakukan proses belajar dan mengajar adalah orang dengan tidak adanya riwayat dari Negara/area transmisi lokal dan atau orang yang tidak pernah memiliki kontak erat dengan positif COVID-19 walau tidak menunjukkan gejala.	83 (92,2)	90 (100)
Tetap menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan mengonsumsi makanan bergizi, melakukan kebersihan tangan rutin, dan melakukan etika batuk/ bersin walau sedang berada di sekolah.	90 (100)	90 (100)
Dalam masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) atau <i>new normal</i> , masyarakat tidak perlu menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan.	82 (91,1)	90 (100)
COVID-19 merupakan penyakit yang menular.	90 (100)	90 (100)
COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh Virus SRS-CoV 2 atau biasa disebut virus corona.	90 (100)	90 (100)
Gejala umum COVID-19 ialah demam, batuk kering, dan sesak napas.	90 (100)	90 (100)

Perubahan Pengetahuan Masyarakat Awam mengenai AKB dalam Menghadapi COVID-19 Sebelum dan Sesudah Seminar Online

Tabel 3. Perbandingan Menggunakan Uji Wilcoxon Nilai Pengetahuan mengenai Menjaga Kesehatan di sekolah dengan AKB dalam Menghadapi COVID-19 Masyarakat Awam Sebelum dan Sesudah Seminar Online

Pengetahuan	Rerata Nilai \pm S.B	<i>p-Value</i>
Sebelum seminar	0,623 \pm 9,71	0,000
Sesudah seminar	0,000 \pm 10	

Uji Wilcoxon p Value <0,05

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai *p-value*=0,000 yang berarti terdapat perubahan rerata pengetahuan yang signifikan pada pengetahuan masyarakat awam mengenai menjaga kesehatan di sekolah dengan AKB

dalam menghadapi COVID-19 sebelum dan sesudah mengikuti seminar *online*. Hal ini menunjukkan bahwa seminar *online* memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat awam mengenai AKB dalam menghadapi COVID-19.

PEMBAHASAN

Berdasarkan sebaran data usia, responden yang mengikuti seminar *online* dan mengisi kuisisioner baik sebelum dan sesudah seminar *online* rata-rata berusia 25,19 tahun. Pada penelitian ini, kuisisioner tidak lagi dalam bentuk fisik (kertas) ataupun wawancara secara langsung, melainkan disebar melalui sosial media dan menggunakan jaringan internet. Kemudahan dalam mengakses sesuatu dari internet ini sesuai dengan data distribusi pengguna internet di seluruh dunia pada 2019, menurut kelompok usia didapatkan usia 25 hingga 34 tahun merupakan kelompok usia paling banyak menjadi pengguna internet (Statista, 2020).

Sebaran data jenis kelamin didominasi oleh wanita (54,4 %). Hal ini sesuai dengan karakteristik responden pada penelitian di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner secara *online* untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di Indonesia mengenai COVID-19, dimana sebagian besar responden adalah perempuan (72,1 %) (Yanata & Aziz, 2020). Rendahnya pengetahuan masyarakat dengan jenis kelamin laki-laki tentang pencegahan COVID-19 akan mendukung peningkatan angka kejadian COVID-19. Hal ini sejalan dengan jumlah kasus COVID-19 bahwa 60% pasien yang terpapar COVID-19 berjenis kelamin laki-laki. Data ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih rentan tertular COVID-19. Jumlah kasus positif secara keseluruhan sampai dengan tanggal tersebut adalah sebanyak 13.112 kasus (Wulandari et al., 2020).

Karakteristik responden selanjutnya pada penelitian ini yaitu paling banyak diikuti oleh mahasiswa (37,8%) dan yang

memiliki tingkat Pendidikan terakhir perguruan tinggi atau sederajat (58,9%). Faktor yang mempengaruhi pencapaian pengetahuan antara lain tingkat pendidikan, jenis informasi, budaya, dan pengalaman (Yanti et al., 2020). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia yang melakukan survei *online*, mayoritas responden telah menyelesaikan pendidikan tinggi sehingga mereka dapat memperoleh informasi tentang COVID-19 yang disediakan internet melalui media sosial dengan lebih mudah dan cepat. Oleh karena itu pada kelompok jenjang Pendidikan tersebut cukup mudah untuk mengakses informasi termasuk diadakannya seminar *online* melalui internet (Yanti et al., 2020).

Hasil analisis menunjukkan terdapat perubahan rerata pengetahuan yang signifikan pada pengetahuan masyarakat awam tentang menjaga kesehatan di sekolah dengan AKB dalam menghadapi COVID-19 sebelum dan sesudah mengikuti seminar *online*. Hal tersebut didukung oleh penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa di FIK-UMS yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 19 mahasiswa dari 30 mahasiswa atau sebesar 63,3%. Diperkuat lagi oleh penelitian tentang efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan siswa SMAN 6 Kecamatan Pontianak Timur yang membagi tingkat pengetahuan menjadi 4 kategori yaitu baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik dengan hasil siswa yang memiliki kategori baik adalah 0 atau 100%, cukup adalah 9 orang atau 7,83%, kurang baik adalah 17 orang atau 14,79% dan tidak baik adalah 61 orang atau 53,07% dari 87 siswa yang dijadikan responden. Dengan demikian, seminar merupakan salah satu sarana edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan segera setelah berakhirnya seminar dikarenakan adanya intervensi pendidikan kesehatan kepada masyarakat yang disampaikan selama

seminar (Nurmansyah et al., 2017).

Sebuah penelitian yang membandingkan pengetahuan pada dua kelompok siswa yang diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui WhatsApp maupun konvensional menunjukkan hasil tidak berbeda secara signifikan sehingga intervensi melalui WhatsApp meningkatkan pengetahuan yang tidak jauh berbeda dengan metode konvensional (Gon et al., 2017). Melalui WhatsApp pemberian informasi dapat lebih beragam seperti bentuk gambar, video, maupun rekaman suara, sehingga seminar *online* dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat awam tentang pentingnya menjaga kesehatan di sekolah dengan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada tingkat pengetahuan masyarakat awam tentang pentingnya menjaga kesehatan di sekolah dengan penerapan AKB sebelum dan sesudah mengikuti seminar *online*. Hal ini menunjukkan bahwa seminar *online* merupakan salah satu metode promosi yang baik untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat awam dalam menghadapi COVID-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua responden dan staf bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Gon, S. and Rawekar, A. (2017) 'Effectivity of E-Learning through WhatsApp as a Teaching Learning Tool,' *MVP J Med Sci*, 4(1) pp. 19–25.

- Kemenkes RI. (2020a) *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 6 Mei 2020*, Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging [Online] covid19.kemkes.go.id.
- Kemenkes RI. (2020b) *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kemenkes RI.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI (2019) Nomor Hk.01.07/ Menkes/382/2020 Tahun 2019. *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Li, Q., Guan, X., Wu, P., et al. (2020) 'Early transmission dynamics in Wuhan, China, of novel coronavirus-infected pneumonia', *New England Journal of Medicine*, 382 pp. 1199-207, doi: 10.1056/NEJMoa2001316.
- Nurhamsyah, D., Mendri, N. K., and Wahyuningsih, M. (2017) 'Pengaruh Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta', *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 2(2).
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press: Surabaya.
- Ren, L., Wang, Y., Wu, Z., Xiang, Z., Guo, L., Xu, T., et al. (2020) 'Identification of Novel Coronavirus Causing Severe Pneumonia in Human: a Descriptive Study', *CMJ*, 133(9), pp. 1015–24.
- Statista. (2020) *Age distribution of internet users worldwide 2019* [Online] diakses 19 Oktober 2020), <https://www.statista.com/>.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., et al. (2020) 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), pp. 45–67.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., and Prasetio, D. B. (2020) 'Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), pp. 42.
- Yanata, A. and Aziz, M. (2020), *Pengaruh Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Masyarakat tentang COVID-19 di Indonesia*, Palembang.
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., et al. (2020) 'Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy as Prevention Transmission of COVID-19 in Indonesia', *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), pp. 4–14.